

# HUBUNGAN PENDAPATAN PREMI NETO DAN HASIL INVESTASI TERHADAP LABA BERSIH PADA PT ASURANSI RAMAYANA Tbk.

Farah Septiyani<sup>1</sup>, M. Irwandi<sup>2</sup>, I Noman Winata<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Sekolah Tinggi Manajemen Asuransi Trisakti, Jakarta Timur 13210, Indonesia

---

## ARTICLE INFO

---

**PBJ use only:**

Received date

Revised date

Accepted date

---

**Kata kunci (Keywords)**

***net premium income, income from investments, and net income.***

## ABSTRACT

---

*This research was conducted in order to find out the correlation between Net Premium Income and Income from Investments on Net Income of PT Asuransi Ramayana Tbk. Secondary data was obtained from insurance company financial reports that are used on the Indonesia Stock Exchange site in 2008-2017. This thesis used simple random sampling and SPSS program version 23. This result of this research are: (1) partially variable  $X_1$  has not significantly correlation with variable  $Y$  with contribution of  $X_1$ : equal to: 88.6%, then  $H_0$  is accepted (2) partially variable  $X_2$  has significantly correlation with variable  $Y$  with contribution of  $X_2$ : equal to: 93.6%, then  $H_1$  is accepted (3) simultaneously variables  $X_1$  and  $X_2$  has significantly correlation with  $Y$  with contribution of 96.1%, then  $H_1$  is accepted. This research is expected to be additional information for insurance companies about the correlation and contribution of Net Premium Income and Income from Investments on Net Income of PT Asuransi Ramayana Tbk.*

---

© 2022 Indonesian Insurance Journal. ALL RIGHTS RESERVED

---

<sup>1</sup> Koresponden penulis:

[farahsptyn2@yahoo.com](mailto:farahsptyn2@yahoo.com)

DOI:

ISSN :

## A. PENDAHULUAN

### Latar Belakang Masalah

PT Asuransi Ramayana Tbk. adalah perusahaan asuransi umum terbuka yang perusahaannya tercatat dalam Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan tersebut memiliki kriteria-kriteria sebagai berikut.

1. Perusahaan asuransi umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan telah memiliki izin usaha.
2. Perusahaan asuransi yang telah mempublikasikan laporan keuangan dari tahun 2008-2017.
3. Tersedianya data yang terkait dengan variabel penelitian seperti, Pendapatan Premi Neto, Hasil Investasi, dan Laba Bersih pada PT Asuransi Ramayana Tbk.

Pendirian perusahaan pada umumnya bertujuan untuk memperoleh laba. Oleh karena itu, laba dapat digunakan sebagai dasar perbandingan atau dasar ukuran berhasil atau tidaknya suatu perusahaan dalam pengoperasiannya, dan sebagai salah satu barometer untuk mengukur tingkat kemajuan perusahaan dari satu waktu ke waktu yang lainnya. Penghitungan laba bertujuan untuk mengetahui kinerja yang dicapai suatu perusahaan. Suatu perusahaan akan membuat laporan keuangan untuk mengetahui laba yang diperoleh pada setiap periode. Laporan keuangan bermanfaat untuk memberikan informasi keuangan kepada para investor dan kreditor dalam mengambil keputusan yang berkaitan investasi dana mereka. Laporan keuangan perusahaan merupakan sumber utama perusahaan dalam penyampaian informasi keuangannya serta informasi lainnya, kepada pihak-pihak yang membutuhkan di luar perusahaan, dan juga sebagai alat utama perusahaan dalam menunjukkan tingkat efektivitas kinerja dan tingkat pelaksanaan fungsi pertanggungjawaban dalam perusahaan. Dalam pasar modal, laporan keuangan memiliki kegunaan sebagai bahan analisis dan pengawasan terhadap kinerja

manajemen perusahaan, hal ini sangat berkaitan dalam membantu pengambilan keputusan investor.

Secara umum Laporan Keuangan berisi tentang pengaruh keuangan masa lalu dan tidak wajib untuk menyajikan informasi nonkeuangan. Informasi yang diungkapkan dalam Laporan Keuangan dapat berupa informasi akuntansi yaitu informasi yang berkaitan dengan laporan keuangan dan informasi nonakuntansi yaitu informasi yang tidak berkaitan dengan laporan keuangan. Oleh karena itu, informasi yang disajikan harus bersifat relevan dan penting untuk diketahui oleh pengguna laporan keuangan, baik pihak dalam perusahaan maupun pihak luar perusahaan.

Laporan keuangan terdiri dari Laporan Laba Rugi, Laporan Modal Pemilik, Neraca, dan Laporan Arus Kas. Pendapatan Premi Neto, Hasil Investasi, dan Laba Bersih merupakan komponen-komponen yang dapat ditemukan di Laporan Laba Rugi. Pendapatan premi dapat diartikan sebagai sejumlah uang yang ditetapkan oleh perusahaan asuransi dan disetujui oleh pemegang polis sebagai biaya pengalihan risiko jika suatu saat tertanggung mengalami kerugian.

Investasi merupakan suatu istilah dengan beberapa pengertian yang berhubungan dengan keuangan dan ekonomi. Istilah tersebut berkaitan dengan akumulasi suatu bentuk aktiva dengan suatu harapan mendapatkan keuntungan di masa depan. Terkadang, investasi disebut juga sebagai penanaman modal. Investasi merupakan menempatkan uang atau dana dengan harapan untuk memperoleh tambahan atau keuntungan tertentu atas uang atau dana tersebut. Selain dapat menambah penghasilan seseorang, investasi juga membawa risiko keuangan jika investasi tersebut gagal.

Hasil investasi merupakan hasil yang diperoleh dari pengelolaan aktiva investasi perusahaan antara lain bunga, dividen, sewa, *capital gain (loss)*, selisih

kurs investasi, dan bagian laba (rugi) perusahaan asosiasi. (Ludovicus, 2006 : 139)

Tujuan semua perusahaan asuransi yaitu untuk memperoleh laba. Laba dalam Laporan Laba Rugi terdiri dari laba sebelum pajak penghasilan, laba bersih, laba per saham biasa, dan laba komprehensif. Laba bersih merupakan kelebihan seluruh pendapatan atas seluruh biaya untuk suatu periode tertentu setelah dikurangi pajak penghasilan dan bunga. Hal ini berbeda dengan laba kotor yang biasanya mengacu pada selisih antara penjualan dan biaya langsung produk atau jasa yang dijual (juga disebut sebagai margin kotor atau margin laba kotor) dan tentunya sebelum dikurangi biaya operasi atau biaya *overhead*. Laba bersih biasanya mengacu pada angka laba sebelum dikurangi pajak perusahaan atau biasa disebut juga laba bersih sebelum pajak

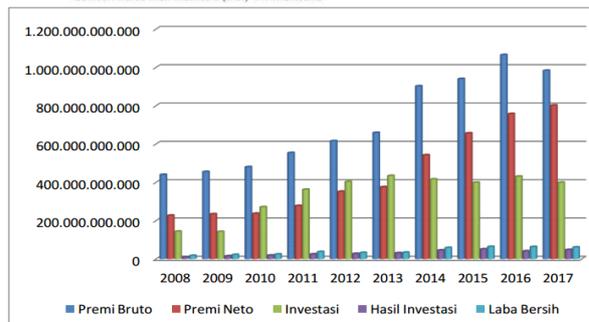
Berikut tabel Pendapatan Premi Neto, Hasil Investasi, dan Laba Bersih pada PT Asuransi Ramayana Tbk. selama sepuluh tahun terakhir

Tabel 1

Premi Bruto, Premi Neto, Investasi, Hasil Investasi, dan Laba Bersih PT. Asuransi Ramayana Tbk. (Nilai dalam Rupiah)

Tahun	Premi Bruto	Premi Neto	Investasi	Hasil Investasi	Laba Bersih
2008	440.014.187.092	226.944.448.468	143.462.477.903	9.035.200.363	17.097.682.424
2009	455.219.368.845	234.117.189.633	142.328.731.977	15.078.896.526	22.048.555.665
2010	480.224.363.972	237.044.747.182	271.017.501.858	18.718.251.022	24.385.307.767
2011	553.991.348.618	277.371.672.501	362.291.327.657	25.017.738.553	37.159.436.555
2012	615.740.869.071	351.852.462.012	403.205.532.749	27.331.209.490	32.642.019.259
2013	658.884.398.751	375.635.099.634	447.088.817.849	30.912.379.321	33.721.738.766
2014	902.190.147.530	542.297.265.071	473.802.525.613	45.439.981.169	58.402.904.804
2015	939.924.860.838	656.428.802.369	513.370.360.288	50.976.099.052	63.903.945.169
2016	1.065.490.253.589	757.389.824.849	566.133.801.601	40.777.872.288	63.150.682.797
2017	983.464.695.758	801.886.501.389	541.234.592.515	47.577.166.742	60.923.475.809

Sumber: Bursa Efek Indonesia (BEI) www.idx.co.id



Gambar 1  
Premi Bruto, Premi Neto, Investasi,

### Hasil Investasi, dan Laba Bersih PT. Asuransi Ramayana Tbk.

Berdasarkan tabel dan diagram di atas, dapat dilihat bahwa posisi jumlah Pendapatan Premi Bruto dari tahun 2008 hingga tahun 2016 meningkat setiap tahun, tetapi pada tahun 2017 menurun sebesar Rp82.025.557.831,00, sedangkan pada Pendapatan Premi Neto selalu mengalami kenaikan dari tahun ke tahun.

Pada tabel Investasi cenderung fluktuatif, investasi mengalami penurunan pada tahun 2009 dan tahun 2017, sedangkan pada tabel Hasil Investasi setiap tahunnya mengalami kenaikan tetapi ada penurunan pada tahun 2014 sebesar Rp10.198.226.764,00.

Begitupun pada tabel laba bersih, dari tahun 2008 hingga tahun 2011 setiap tahunnya mengalami kenaikan, tetapi pada tahun 2012 ada penurunan sebesar Rp4.517.417.296,00, sedangkan dari tahun 2015 hingga 2017 mengalami penurunan setiap tahunnya.

### Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- Apakah terdapat hubungan Pendapatan Premi Neto dan Hasil Investasi terhadap Laba Bersih?
- Apakah terdapat hubungan Pendapatan Premi Neto terhadap Laba Bersih?
- Apakah terdapat hubungan Hasil Investasi terhadap Laba Bersih?

### Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditulis, maka tujuan dari penelitian ini adalah.

- Untuk mengetahui hubungan Pendapatan Premi Neto dan Hasil Investasi terhadap Laba Bersih.
- Untuk mengetahui hubungan Pendapatan Premi Neto terhadap Laba Bersih.
- Untuk mengetahui hubungan Hasil Investasi terhadap Laba Bersih.

## TEORI TERKAIT

### Pengertian Laba

Laba merupakan informasi perusahaan yang paling diminati dalam pasar uang. Pemahaman dua peranan laba ini penting untuk analisis. Menentukan dan menjelaskan laba suatu usaha pada satu periode merupakan tujuan utama Laporan Laba Rugi. Pada konsepnya, laba ditugaskan untuk menyediakan, baik pengukuran perubahan kekayaan pemegang saham selama periode maupun mengestimasi laba usaha sekarang, yaitu sampai sejauh mana perusahaan dapat menutupi biaya operasi dan menghasilkan pengembalian kepada pemegang sahamnya. Secara khusus, perannya yang kedua, yakni sebagai indikator profitabilitas perusahaan, sangat krusial bagi seorang analisis, karena membantu dalam mengestimasi potensi laba di masa depan, yang tidak diragukan lagi merupakan satu dari tugas yang terpenting dalam analisis usaha. Laba akuntansi atau laba yang dilaporkan, berbeda dari laba ekonomi. Hal ini disebabkan akuntan menggunakan kriteria berbeda untuk menentukan laba (K.R. Subramanyam & John J. Wild, 2010 : 109)

Menurut K.R. Subramanyam & John J. Wild (2010 : 109) laba, (*incomedisebut juga earnings atau profit*) merupakan ringkasan hasil bersih aktivitas operasi usaha dalam periode tertentu yang dinyatakan dalam istilah keuangan. Menurut Suradi (2009 : 38) laba adalah selisih lebih (atau kurang) antara pendapatan dan beban.

Menurut Hery (2016 : 42) untuk menentukan laba, tidak hanya kriteria pengakuan pendapatan dan keuntungan saja yang harus ditetapkan, tetapi juga kriteria pengakuan beban dan kerugian harus didefinifinisikan secara jelas. Beberapa beban secara langsung terkait dengan pendapatan, dan harus dapat diakui dalam periode yang sama sebagaimana pendapatan tersebut diakui. Pengeluaran-pengeluaran lainnya tidak dapat diakui sebagai beban untuk periode

berjalan karena terkait dengan pendapatan di masa mendatang, sehingga harus dilaporkan sebagai aset terlebih dahulu (dikapitalisasi). Beban lainnya tidak terkait dengan pendapatan tertentu dan akan diakui dalam periode ketika beban tersebut dibayarkan atau telah terjadi. Secara garis besar, pengakuan beban dapat dibagi ke dalam tiga kategori, yaitu penandingan langsung (*direct matching*), alokasi secara sistematis dan rasional (*systematic and rational allocation*), dan pengakuan segera (*immediate recognition*).

Dari teori-teori yang disebutkan di atas, dapat disimpulkan yang dimaksud dengan laba adalah keuntungan yang didapat dari selisih lebih (atau kurang) antara pendapatan dan beban dari aktivitas usaha dalam suatu periode tertentu.

### Lab Kotor

Lab Kotor = Penjualan Bersih - Harga Pokok Penjualan.
---

Jumlah ini dinamakan laba kotor karena masih belum memperhitungkan beban operasional yang telah (turut) dikeluarkan dalam rangka penciptaan/pembentukan pendapatan. Presentase laba kotor dihitung dengan cara membagi laba kotor dengan penjualan bersih. Metode laba kotor ini didasarkan pada observasi bahwa hubungan antara penjualan bersih dengan harga pokok penjualan biasanya relatif cukup stabil dari satu periode ke periode berikutnya (Hery, 2016 : 52).

Menurut K.R. Subramanyam & John J. Wild (2010 : 26) laba kotor (*gross profit*) yang disebut juga margin kotor (*gross margin*) merupakan selisih antara penjualan dan harga pokok penjualan.

Selisih antara penjualan bersih dengan harga pokok penjualan disebut laba bruto (*gross profit*) atau margin kotor (*gross margin*). Disebut bruto karena jumlah ini masih harus dikurangi dengan biaya-biaya usaha (Soemarso S.R., 1994 : 244).

Dari teori-teori di atas dapat disimpulkan bahwa laba kotor merupakan selisih antara penjualan bersih dengan harga pokok penjualan, jumlah ini dinamakan laba kotor karena masih belum memperhitungkan beban operasional yang telah (turut) dikeluarkan dalam rangka penciptaan/ pembentukan pendapatan.

### Laba Operasional

Menurut K.R. Subramanyam & John J. Wild (2010 : 112) laba operasional merupakan konsep penting dalam penilaian kepentingan yang timbul dari tujuan keuangan perusahaan untuk memisahkan kegiatan operasi usaha dari kegiatan keuangan (atau *treasury*).

Laba operasional mengukur kinerja fundamental operasi perusahaan dan dihitung sebagai selisih antara laba kotor dengan beban operasional. Dengan asumsi bahwa seluruh beban adalah merupakan beban operasional, di luar beban bunga dan pajak, maka nama lain dari laba operasional adalah laba sebelum bunga dan pajak. Laba operasional tidak memberitahu kita tentang betapa besarnya beban bunga yang ditimbulkan dari aktivitas pembiayaan perusahaan dan bagaimana perencanaan pajak telah dilakukan untuk memperkecil pajak penghasilan (Hery, 2016:53).

$$\begin{aligned} & \text{Laba dari operasional berlanjut sebelum pajak penghasilan} = \\ & \text{Laba operasional} + \text{Pendapatan dan keuntungan lain-lain} \\ & \quad - \text{beban dan kerugian lain-lain} \end{aligned}$$

(Hery, 2016:54).

Tujuan utama dari pelaporan keuangan adalah memberikan informasi yang berguna, khususnya kepada pihak eksternal perusahaan, untuk memprediksi kecenderungan kemampuan perusahaan dalam melanjutkan kegiatan operasionalnya di masa yang akan datang dengan hasil yang memuaskan. Pemakai Laporan Keuangan sangat berkepentingan terhadap besarnya laba dari operasi berlanjut, yang di mana besarnya ini mencerminkan aspek kinerja atau ukuran keberhasilan manajemen dalam mengelola perusahaan secara keseluruhan

(baik aktivitas utama maupun sekunder), termasuk prediksi mengenai kemungkinan kemampuan perusahaan untuk dapat terus melanjutkan operasinya di tahun-tahun mendatang. Laba dari operasi berlanjut dihitung dengan cara mengurangi pajak penghasilan atas operasi berlanjut sebelum pajak penghasilan (Hery, 2016 : 56).

Dari teori-teori diatas laba operasional mengukur kinerja fundamental operasi perusahaan yang merupakan konsep penting dalam penilaian kepentingan yang timbul dari tujuan keuangan perusahaan untuk memisahkan kegiatan operasi usaha dari kegiatan keuangan dan dapat dihitung:

$$\text{Laba Operasional} = \text{Laba kotor} - \text{beban operasional}$$

### Laba Bersih

Laba bersih berasal dari transaksi pendapatan, beban, keuntungan, dan kerugian. Transaksi-transaksi ini diikhtisarkan dalam Laporan Laba Rugi. Akuntan telah mengadopsi pendekatan transaksi (*transaction approach*) dalam mengukur laba atau rugi bersih, yang menekankan pada perhitungan langsung antara pendapatan, beban, keuntungan, dan kerugian. Pendekatan transaksi ini, kadang-kadang dikenal sebagai metode penandingan (*matching method*). Laba dihasilkan dari selisih antara sumber daya masuk (pendapatan dan keuntungan) dengan sumber daya ke luar (beban dan kerugian) selama periode waktu tertentu (Hery, 2016 : 44).

Menurut Toto Prihadi (2010 : 40) laba bersih adalah *bottom line* dari Laporan Laba Rugi. Laba bersih mencerminkan hak pemilik setelah semua kewajiban yang terkait dengan beban (biaya) dan pajak terselesaikan. Laba bersih diharapkan menjadi indikasi dari kinerja perusahaan. Walaupun demikian laba bersih bisa menjadi indikator kinerja perusahaan. Pengertian normal disini adalah.

- a. Tidak terdistorsi dengan pos lain-lain yang terlalu besar.
- b. Tidak terdistorsi dengan pos luar biasa.
- c. Tidak terdistorsi dengan perubahan prinsip akuntansi.

Apabila ketiga hal tersebut di atas tidak ditemui dalam Laporan Keuangan perusahaan, maka pengukuran rasio laba bersih terhadap penjualan (*net profit margin ratio*) dapat dilakukan tanpa interpretasi terlalu jauh.

Menurut Soemarso S.R. (1994 : 245) angka terakhir dalam perhitungan rugi laba adalah laba bersih. Jumlah ini merupakan kenaikan bersih terhadap modal. Sebaliknya, apabila perusahaan menderita rugi, angka terakhir dalam perhitungan rugi laba adalah rugi bersih (*net loss*).

Menurut Soemarso S.R. (1994 : 245) angka terakhir dalam perhitungan rugi laba adalah laba bersih. Jumlah ini merupakan kenaikan bersih terhadap modal. Sebaliknya, apabila perusahaan menderita rugi, angka terakhir dalam perhitungan rugi laba adalah rugi bersih (*net loss*).

Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa laba bersih adalah kelebihan seluruh pendapatan atas seluruh biaya untuk suatu periode tertentu setelah dikurangi pajak penghasilan dan bunga yang diikhtisarkan dalam Laporan Laba Rugi, sehingga dapat diformulasikan sebagai berikut.

$$\text{Laba Bersih} = \text{Laba Operasional} - \text{Pajak} - \text{Bunga}$$

### Jenis Pendapatan Premi

Jenis-jenis pendapatan pada perusahaan asuransi pada umumnya dibagi menjadi dua, yaitu pendapatan yang berasal dari operasi perusahaan dan pendapatan yang bukan berasal dari operasional perusahaan. Pendapatan dari operasional pada dasarnya adalah pendapatan premi dari operasional

perusahaan. Perusahaan asuransi kerugian menyelenggarakan jasa dalam pengambilalihan risiko berarti perusahaan ini memperoleh premi, maka premi ini merupakan pendapatan operasional perusahaan.

Pendapatan yang bukan berasal dari operasional perusahaan pada dasarnya adalah pendapatan yang berasal dari sumber lain, yaitu pendapatan dari:

- a. Hasil investasi.
- b. Laba kurs transaksi.
- c. Laba penyesuaian kurs akhir tahun.
- d. Laba penyesuaian aktiva.
- e. Bunga jasa giro.
- f. Laba non operasional lainnya.

Pendapatan yang berasal dari operasional perusahaan berdasarkan Persyaratan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 28 Tahun 2017, yaitu:

- a. Premi Bruto Premi bruto adalah premi yang diperoleh dari penutupan langsung dan penutupan tidak langsung. Premi penutupan langsung termasuk premi yang diperoleh dari penutupan polis bersama.

Pengertian premi langsung dan premi tidak langsung adalah:

- 1) Premi Langsung Premi bruto yang berasal dari pertanggungan langsung (*direct business*)
- 2) Premi Tidak Langsung Premi bruto yang berasal dari pertanggungan tidak langsung (*indirect business*)

Menurut Safri Ayat (1996 : 118) premi bruto merupakan sebelum dikurangi dengan potongan-potongan seperti misalnya potongan gugus (*group discount*, *fleet discount*, komisi agen).

Menurut Hasymi Ali (2007 : 133) dalam asuransi premium bersih (faktor risiko) ditambah dengan biaya operasi (pembebanan), dikurangi dengan faktor bunga (kredit); premi untuk keikutsertaan dalam asuransi jiwa yang ditunjukkan dalam buku pemeringkatan (*rate book*).

Total jumlah premi yang dibayarkan oleh pemilik polis.

Dari teori-teori di atas dapat disimpulkan bahwa premi bruto merupakan sejumlah uang yang dibayar oleh tertanggung kepada perusahaan asuransi sebelum dikurangi biaya-biaya.

**b. Premi Reasuransi**

Premi reasuransi adalah bagian premi bruto yang menjadi hak reasuradur berdasarkan perjanjian reasuransi.

Menurut Safri Ayat (1996 : 273) premi reasuransi merupakan pertimbangan yang dibayar oleh perusahaan asuransi ceding kepada reinsurer untuk reasuransi yang disediakan oleh yang terakhir.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa premi reasuransi adalah bagian premi bruto yang dibayar oleh perusahaan asuransi kepada perusahaan reasuransi, berdasarkan perjanjian reasuransi.

**c. Cadangan Premi**

Premi yang belum merupakan pendapatan sering diistilahkan dengan cadangan premi. Cadangan premi adalah bagian dari premi yang belum diakui sebagai pendapatan karena masa pertanggungannya masih berjalan pada akhir periode akuntansi (PSAK Nomor 28, Revisi 2014).

Menurut Hasymi Ali et al. (2007 : 250) cadangan premi merupakan suatu cadangan yang dihitung dengan merefleksikan tanggung jawab perusahaan asuransi atas kerugian-kerugian yang belum terjadi, tetapi untuk premi yang telah dilunasi. Esensinya adalah sama dengan cadangan premi yang tidak sepiantasnya.

Cadangan premi menurut cara perhitungan yang ditetapkan ada dua yaitu cadangan premi neto dan premi bruto. Secara singkat pengertian cadangan premi neto dan cadangan premi bruto seperti di bawah ini.

1) Cadangan premi neto / *Netto Premium Valuation (NPV)* Cadangan premi pada

metode premi neto yang diperhitungkan sebagai *Deferred Acquisition Costs (DAC)* masa depan hanya sebatas pembayaran manfaat utama ( klaim meninggal, cacat maupun jatuh tempo saja) dan penerimaan premi neto (yaitu premi artifisial yang dapat berubah-ubah) sesuai asumsi yang dipakai sewaktu perhitungan cadangan.

2) Cadangan Premi Bruto / *Gross Premium Valuation (GPV)* *Gross Premium Valuation* adalah metode prospektif di mana premi yang diperhitungkan adalah premi aktual yang dikenakan terhadap pemegang polis. Sebagai konsekuensinya, kewajiban di masa yang akan datang yang diperhitungkan mencakup seluruh kewajiban termasuk kewajiban pembayaran manfaat, kewajiban pembayaran semua opsi yang ditawarkan

**d. Premi Neto**

Menurut Hasymi Ali et al. (2007 : 212) premi neto adalah:

- (1) premi neto = pembayaran premi - komisi agen;
- (2) premi neto = premi asli - premi kembali;
- (3) premi neto = pembayaran netto hanya untuk biaya asuransi - biaya-biaya atau ketidaktentuan;
- (4) premi neto = premi partisipasi - pembayaran dividen-dividen atau diantisipasi.

Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 71/POJK.05/2016 tentang Kesehatan Keuangan Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Reasuransi premi neto adalah

$\text{Premi Neto} = \text{Premi Bruto} - \text{Komisi} - \text{Premi Reasuransi dibayar yang telah dikurangi komisi reasuransi diterima}$
--

Berdasarkan sumber PSAK Nomor 28 Tahun 1994, perhitungan premi neto dapat di formulasikan sebagai berikut.

$\text{Premi Neto} = \text{Premi Bruto} - \text{Premi reasuransi +/- Premi yang Belum Merupakan Pendapatan}$
--

### Hasil Investasi

Menurut Hasan Ali (2004 : 90), investasi sebagai hasil operasi perusahaan asuransi maka terkumpul sejumlah besar uang untuk pembayaran klaim di masa datang. Apabila ditambahkan terhadap dana perusahaan itu sendiri maka jumlahnya menjadi sangat besar untuk dibiarkan menganggur tanpa diinvestasikan. Ini adalah tanggung jawab dari bagian keuangan perusahaan untuk menginvestasikannya. Karena porsi dana yang diinvestasikan itu nantinya akan disalurkan melalui klaim mendatang maka tujuan investasi perusahaan itu harus aman.

Hasil investasi merupakan hasil yang diperoleh dari pengelolaan aktiva investasi perusahaan antara lain bunga, dividen, sewa, *capital gain (loss)*, selisih kurs investasi, bagian laba (rugi) perusahaan asosiasi, berikut ini akan dijelaskan lebih rinci (Ludovicus, 2006 : 139) :

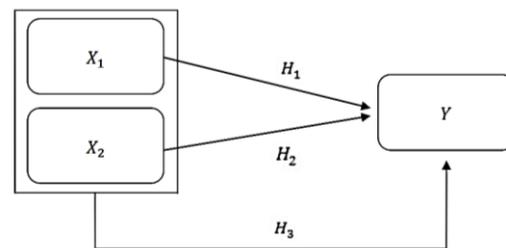
- a. Pendapatan bunga diakui atas dasar proporsi waktu (akrual) dicatat sebesar jumlah bruto atau neto.
- b. Pendapatan dividen diakui bila hak perusahaan sebagai pemegang saham untuk penerimaan pembayaran dividen telah ditetapkan dan diumumkan.
- c. *Capital gain (loss)* dari pelepasan investasi property, pelepasan surat berharga dan pelepasan investasi perusahaan asosiasi.
- d. Selisih kurs dan transaksi investasi dalam mata uang asing: diakui pada saat terjadinya transaksi pelepasan dan tanggal neraca.
- e. Bagian laba perusahaan asosiasi diakui sebesar proporsional pemilikan atas laba (rugi) dari perusahaan asosiasi pada setiap akhir periode.

Menurut Margianti et al. (2015 : 144) investasi dapat dilakukan oleh individu dan lembaga dengan tujuan untuk memperoleh pengembalian (*return*) investasi. Setiap investasi mengandung

risiko yang berbeda-beda dari mulai risiko yang kecil sampai risiko yang besar. Pengembalian (*return*) adalah hasil yang diperoleh dari suatu investasi.

Berdasarkan teori di atas hasil investasi merupakan hasil yang diperoleh dari aset perusahaan asuransi. Besarnya hasil investasi menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh tingkat pengembalian dari investasi yang dilakukan untuk memenuhi cadangan klaim.

### Kerangka Berpikir



**Gambar 2**  
**Kerangka Berpikir**

Keterangan:

$X_1$ : Pendapatan Premi Neto

$X_2$ : Hasil Investasi

$Y$ : Laba Bersih

$H_1$ : Hubungan Pendapatan Premi Neto ( $X_1$ ) terhadap Laba Bersih ( $Y$ )

$H_2$ : Hubungan Hasil Investasi ( $X_2$ ) terhadap Laba Bersih ( $Y$ )

$H_3$ : Hubungan Pendapatan Premi Neto ( $X_1$ ) dan Hasil Investasi ( $X_2$ ) terhadap Laba Bersih ( $Y$ )

### Hipotesis Penelitian

- a. Hubungan Pendapatan Premi Neto ( $X_1$ ) terhadap Laba Bersih ( $Y$ ).

Hipotesis:

$H_0$ : Pendapatan Premi Neto tidak terdapat hubungan terhadap Laba Bersih.

$H_1$ : Pendapatan Premi Neto terdapat hubungan terhadap Laba Bersih.

- b. Hubungan Hasil Investasi ( $X_2$ ) terhadap Laba Bersih ( $Y$ ).

Hipotesis:

$H_0$ : Hasil Investasi tidak terdapat hubungan terhadap Laba Bersih.

H<sub>1</sub>: Hasil Investasi terdapat hubungan terhadap Laba Bersih.

- c. Hubungan Pendapatan Premi Neto (X<sub>1</sub>) dan Hasil Investasi (X<sub>2</sub>) terhadap Laba Bersih (Y).

Hipotesis:

H<sub>0</sub>: Pendapatan Premi Neto dan Hasil Investasi tidak terdapat hubungan terhadap Laba Bersih.

H<sub>1</sub>: Pendapatan Premi Neto dan Hasil Investasi terdapat hubungan terhadap Laba Bersih.

## METODOLOGI PENELITIAN

### Jenis dan Sifat Penelitian

Pada penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif.

Menurut Sugiyono (2017: 19) judul deskriptif adalah judul penelitian yang bermaksud menggambarkan keadaan atau nilai satu atau lebih variabel secara mandiri. Dalam penelitian ini peneliti tidak membuat perbandingan variabel itu pada sampel yang lain, dan mencari hubungan variabel itu dengan variabel yang lain. Penelitian deskriptif adalah penelitian pada level yang terendah. Pada umumnya penelitian bisnis dan kebijakan bersifat deskriptif.

Menurut Sugiyono (2017 : 23) metode kuantitatif dinamakan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

### Sumber Data

Sumber data yang diperoleh dan digunakan oleh peneliti adalah data sekunder, yaitu suatu data yang diperoleh melalui bahan kepustakaan dan data yang diperoleh dari suatu sumber yang sudah dikumpulkan oleh pihak lain. Data tersebut telah diolah oleh pihak lain yang kemudian disajikan dalam bentuk

Laporan Keuangan. Data Laporan Keuangan yang digunakan oleh peneliti adalah Laporan Keuangan dari salah satu perusahaan asuransi umum di Indonesia yang masih terdaftar aktif dan rutin memberikan Laporan Keuangan selama tahun 2008-2017 yang kemudian diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia. Data yang digunakan dibatasi hanya pada Premi Neto, Hasil Investasi, serta Laba Bersih PT Asuransi Ramayana Tbk. tahun 2008-2017.

### Teknik Analisis Data

#### Uji Persyaratan Analisis

##### a. Uji Normalitas

Menurut Duwi Priyatno (2017 : 85) normalitas data merupakan syarat pokok yang harus dipenuhi dalam analisis parametrik. Syarat yang harus dipenuhi adalah data berdistribusi normal. Normalitas data penting karena dengan data yang terdistribusi normal, maka data tersebut dianggap dapat mewakili populasi. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk uji normalitas adalah metode *Kolmogorov Smirnov*. Dengan kriteria pengujian:

- 1) Jika *Asymp Sig. (2-tailed)* < 0.05 maka data tidak berdistribusi normal.
- 2) Jika *Asymp Sig. (2-tailed)* > 0.05 maka data berdistribusi normal

##### b. Uji Autokorelasi

Menurut Gunawan Sumodiningrat (2007 : 213) autokorelasi adalah korelasi (hubungan) yang terjadi di antara anggota-anggota dari serangkaian pengamatan yang tersusun dalam rangkaian waktu (seperti pada data runtun waktu atau *time*

*series data*) atau yang tersusun dalam rangkaian ruang (seperti pada data silang waktu atau *cross-sectional data*).

Untuk mengetahui suatu persamaan regresi ada atau tidak, korelasi dapat diuji dengan Durbin-Watson dengan aturan sebagai berikut.

- 1) Jika  $d$  lebih kecil daripada  $dL$  atau lebih besar daripada  $(4 - dL)$ , maka hipotesis nol ditolak, dengan pilihan pada alternatif yang berarti terdapat autokorelasi.
- 2) Jika  $d$  terletak antara  $dU$  dan  $(4 - dU)$ , maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi
- 3) Namun jika nilai  $d$  terletak antara  $dL$  dan  $dU$  atau di antara  $(4 - dU)$  dan  $(4 - dL)$ , maka uji Durbin-Watson tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti (*inconclusive*). Untuk nilai-nilai ini, tidak dapat (pada suatu tingkat signifikansi tertentu) disimpulkan ada tidaknya autokorelasi di antara faktor-faktor gangguan

#### c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Duwi Priyatno (2017 : 126) heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Pada regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini uji heteroskedastisitas dilakukan dengan uji Glejser dan melihat *scatter plot*.

- 1) Uji Glejser Pengujian heteroskedastisitas menggunakan teknik uji Glejser yaitu meregresikan variabel independen dengan nilai absolute residualnya. Jika pada uji  $t$  nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolute residual didapat lebih dari 0.05 maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.
- 2) Uji Scatter Plot, tidak terjadi heteroskedastisitas dengan kriteria pengujian
- 3) sebagai berikut.

- a) Titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau disekitar angka 0.
- b) Titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau dibawah saja.
- c) Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.
- d) Penyebaran titik-titik data tidak berpola

#### d. Uji Multikolinieritas

Menurut Gunawan Sumodiningrat (2007 : 257) istilah multikolinieritas digunakan untuk menunjukkan adanya hubungan linier di antara variabel-variabel bebas dalam model regresi. Penggunaan kata multikolinieritas di sini dimaksudkan untuk menunjukkan adanya derajat kolinieritas yang tinggi di antara variabel-variabel bebas. Bila variabel-variabel bebas berkorelasi secara sempurna, maka metode kuadrat terkecil tidak bisa digunakan. Variabel-variabel dikatakan *orthogonal* jika variabel-variabel tersebut tidak berkorelasi.

Uji Multikolinieritas dilakukan untuk melihat apakah ada keterkaitan antara hubungan yang sempurna antara variabel-variabel independen. Jika di dalam pengujian ternyata didapatkan sebuah kesimpulan bahwa antara variabel independen tersebut saling terikat, maka pengujian tidak dapat dilakukan kedalam tahapan selanjutnya yang disebabkan oleh tidak dapat ditentukannya koefisien regresi variabel tersebut tidak dapat ditentukan dan juga nilai *standard errornya* menjadi tak terhingga.

Untuk mengetahui hasil uji dari uji multikolinieritas dapat dilihat dari beberapa cara, yakni sebagai berikut.

- 1) Dengan melihat nilai tolerance:
  - (a) Apabila nilai *tolerance* nya sendiri lebih besar dari 0,10 maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas
  - (b) Sedangkan bila nilai *tolerance* nya lebih kecil dari 0,10 maka kesimpulan

yang didapat adalah terjadi multikolinieritas.

2) Dengan melihat nilai VIF :

(a) Jika nilai VIF lebih dari 10, maka kita akan mendapat kesimpulan bahwa data yang kita uji tersebut memiliki multikolinieritas

(b) Sedangkan jika nilai VIF dibawah 10, maka kita akan mendapat kesimpulan bawa data yang kita uji tidak memiliki kolinieritas.

**e. Uji Linieritas**

Menurut Duwi Priyatno (2017 : 95) uji liniertitas digunakan untuk mengetahui linieritass data, yaitu apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak. Uji ini digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi *Pearson* atau regresi linear. Pengujian linieritas dapat diuji dengan menggunakan *Test for Linearity* pada taraf signifikansi 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi (*Deviation for Linearity*) lebih dari 0,05.

**Koefisien Korelasi**

Menurut Sugiyono (2014 : 224) terdapat tiga macam hubungan antar variabel, yaitu hubungan simetris, hubungan sebab akibat (kausal) dan hubungan interaktif (saling mempengaruhi). Untuk mencari hubungan antara dua variabel atau lebih dilakukan dengan menghitung korelasi antar variabel yang akan dicari hubungannya.

Korelasi merupakan angka yang menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antar dua variabel atau lebih. Arah dinyatakan dalam bentuk hubungan positif atau negatif, sedangkan kuatnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi.

Hubungan dua variabel atau lebih dinyatakan positif, apabila nilai satu variabel ditingkatkan, maka akan meningkatkan variabel yang lain dan sebaliknya, bila nilai satu variabel

diturunkan, maka akan menurunkan variabel yang lain.

Hubungan dua variabel atau lebih dinyatakan negatif, apabila nilai satu variabel dinaikkan, maka akan menurunkan nilai variabel yang lain dan sebaliknya, bila nilai satu variabel diturunkan, maka akan menaikkan nilai variabel yang lain. Kuatnya hubungan antara variabel dinyatakan dalam koefisien korelasi. Berikut ini adalah tabel koefisien korelasi

**Tabel 2**  
**Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 - 0. 399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Penelitian ini menggunakan data yang berbentuk *time series* dengan periodik/interval tahunan sehingga statistik parametris yang tepat untuk digunakan menguji hipotesis asosiatif (kausal) pada permasalahan penelitian ini adalah teknik analisis korelasi *Product Moment* (korelasi parsial/ganda)

**a) Korelasi *Product Moment***

Menurut Sugiyono (2014 : 228) teknik korelasi ini digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel bila data kedua variabel berbentuk interval atau ratio, dan sumber data dari dua variabel atau lebih adalah sama. Berikut ini adalah rumus yang paling sederhana yang dapat digunakan untuk menghitung koefisien korelasi. Koefisien korelasi untuk populasi diberi simbol *rho* ( $\rho$ ) dan untuk sampel diberi simbol *r*, sedangkan untuk korelasi ganda diberi simbol *R*.

Menurut Syofian Siregar (2014 : 356) menghitung nilai *r* adalah sebagai berikut.

$$r_{X_1Y} = \frac{n \sum X_1Y - (\sum X_1)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot (\sum X_1^2 - (\sum X_1)^2)\{n \cdot (\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}}$$

**b) Korelasi Ganda**

Menurut Sugiyono (2014 : 233) Korelasi Ganda (*multiple correlation*) merupakan angka yang menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antara dua variabel independen secara bersama-sama atau lebih dengan satu variabel dependen. Rumus korelasi ganda dua variabel independen:

$$r_{X_1Y} = \frac{n \sum X_1Y - (\sum X_1)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot (\sum X_1^2 - (\sum X_1)^2)\{n \cdot (\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}}$$

Di mana :

$r_{y.x_1x_2}$  = Korelasi antara variabel X1 dengan X2 secara bersama-sama dengan variabel Y.

$r_{yx1}$  = Korelasi *Product Moment* antara X1 dengan Y.

$r_{yx2}$  = Korelasi *Product Moment* antara X2 dengan Y.

$r_{x1x2}$  = Korelasi *Product Moment* antara X1 dengan X2.

Pada penelitian ini perhitungan statistika hanya dimungkinkan dengan menggunakan program statistika komputer karena banyaknya variabel yang digunakan. Oleh karena itu, kedua rumus korelasi tersebut nantinya hanya digunakan secara situasional saja dalam penelitian ini. Artinya, dalam penelitian ini rumus tersebut hanya sebagai dasar cara perhitungan manual.

**Regresi**

Menurut Amos Neolaka (2016 : 128) regresi adalah merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antarvariabel. Secara luas, analisis regresi diartikan sebagai suatu analisis tentang kebergantungan suatu variabel pada variabel lain, yaitu variabel-variabel bebas dalam rangka membuat estimasi atau prediksi dari nilai rata-rata variabel bergantung dengan diketahuinya nilai variabel bebas. Regresi

linier adalah salah satu model statistik untuk menganalisis bentuk hubungan antara dua atau lebih variabel. Tujuannya untuk membuat perkiraan atau prediksi nilai suatu variabel dependen dengan variabel independen lain. Regresi linier ada dua macam, yaitu yang sederhana dan yang ganda, yang sederhana hanya melibatkan satu variabel independen sedang yang ganda melibatkan lebih dari satu variabel independen. Singkatnya regresi adalah bentuk hubungan fungsional antara variabel-variabel. Gunanya regresi adalah untuk meramal atau prediksi.

**a) Regresi Linier Sederhana**

Regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variable dependen. Persamaan umum regresi linier sederhana adalah (Sugiyono, 2017 : 298).

$$Y' = a + bX$$

Di mana:

$Y'$  = Subyek dalam variabel dependen yang diprediksikan.

$a$  = Harga Y bila  $X = 0$  (harga konstan).

$b$  = Angka arah atau koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variable dependen yang didasarkan pada variable independen. Bila  $b (+)$  maka naik, dan bila  $(-)$  maka terjadi penurunan.

$X$  = Subyek pada variable independen yang mempunyai nilai tertentu.

Secara teknis harga  $b$  merupakan tangen dari (perbandingan) antara panjang garis variabel dependen, setelah persamaan regresi ditemukan.

**b) Regresi Ganda**

Menurut Sugiyono (2017 : 305) analisis regresi ganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen

sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaikturunkan nilainya). Jadi analisis regresi ganda akan dilakukan bila jumlah variable independennya minimal dua.

Persamaan regresi untuk dua prediktor adalah :  $Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$

### Uji Hipotesis

(Sugiyono, 2014 : 253) Uji Hipotesis merupakan suatu proses menaksir keadaan populasi (parameter) yang akan di uji kebenarannya berdasarkan data yang diperoleh dari sampel penelitian (statistik). Dengan kata lain, Uji Hipotesis adalah menguji koefisien korelasi. Uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui nyata (signifikan) atau tidaknya hubungan dari variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat.

#### a. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam hal ini adalah hubungan dari Pendapatan Premi Neto ( $X_1$ ) dan Hasil Investasi ( $X_2$ ) terhadap Laba Bersih (Y). Signifikan berarti hubungan yang terjadi dapat berlaku untuk populasi.

1) Menentukan hipotesis

$H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq 0$ , artinya ada hubungan yang signifikan antara variabel  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap Laba Bersih (Y)

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$ , artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara variabel  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap Laba Bersih (Y).

2) Apabila nilai signifikansi  $t < 0,5$  maka  $H_0$  ditolak, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen. Apabila nilai signifikansi  $t > 0,5$  maka  $H_0$  diterima, artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

#### b. Uji F

Menurut Syofian Siregar (2014 : 408) Uji F dilakukan untuk mengetahui

apakah variabel independen secara bersama-sama (simultan) memiliki hubungan secara signifikan terhadap variabel dependen. Adapun langkah-langkah dalam melakukan uji F antara lain.

1) Merumuskan Hipotesis

2)  $H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq 0$ , terdapat hubungan antara Pendapatan Premi Neto ( $X_1$ ) dan Hasil Investasi ( $X_2$ ) terhadap Laba Bersih (Y).

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$ , tidak terdapat hubungan antara Pendapatan Premi Neto ( $X_1$ ) dan Hasil Investasi ( $X_2$ ) terhadap Laba Bersih (Y).

3) Dasar pengambilan keputusan berdasarkan probabilitas, dengan menggunakan tingkat signifikansi 95%, = 5% ( atau 0,05):

4) Jika probabilitas  $F < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak. Jika probabilitas  $F > 0,05$  maka  $H_0$  diterima.

#### c. Koefisien Determinasi atau Penentu

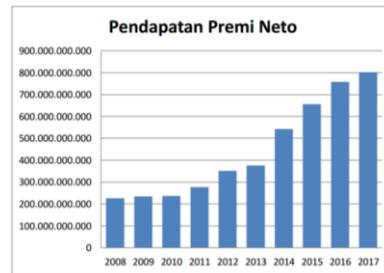
Menurut Sugiyono (2014 : 231) dalam analisis korelasi terdapat suatu angka yang disebut dengan Koefisien Determinasi, yang besarnya adalah kuadrat dari koefisien korelasi ( $r^2$ ). Koefisien ini disebut koefisien penentu, karena varians yang terjadi pada variabel dependen dapat dijelaskan melalui varians yang terjadi pada variabel independen. Untuk contoh apabila ditemukan  $r = 0,9129$ . Koefisien determinasinya =  $r^2 = 0,9129^2 = 0,83 = 83\%$ .

#### Hipotesis Statistik

Menurut Sugiyono (2014 : 100) hipotesis statistik itu ada bila penelitian bekerja dengan sampel. Jika penelitian tidak menggunakan sampel, maka tidak ada hipotesis statistik. Uji hipotesis dalam penelitian ini terdiri dari: Uji hipotesis hubungan antara setiap Pendapatan Premi Neto ( $X_1$ ), Hasil Investasi ( $X_2$ ) dengan Laba Bersih (Y) dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut.

Keterangan :

- a. Hubungan Pendapatan Premi Neto ( $X_1$ ) terhadap Laba Bersih (Y).  
 Hipotesis :  $H_0 : \rho_{y1} = 0$  ; tidak terdapat hubungan antara Pendapatan Premi Neto dengan perubahan Laba Bersih.  
 $H_a : \rho_{y1} > 0$  ; terdapat hubungan antara Pendapatan Premi Neto dengan perubahan Laba Bersih
- b. Hubungan Hasil Investasi ( $X_2$ ) terhadap Laba Bersih (Y)  
 Hipotesis:  $H_0 : \rho_{y1} = 0$  ; tidak terdapat hubungan antara Hasil Investasi dengan perubahan Laba Bersih.  
 $H_a : \rho_{y1} > 0$  ; terdapat hubungan antara Pendapatan Premi Neto dengan perubahan Laba Bersih
- c. Hubungan Pendapatan Premi Neto ( $X_2$ ) Hasil Investasi ( ) terhadap Laba Bersih (Y).  
 Hipotesis:  $H_0 : \rho_{y1} = 0$  ; tidak terdapat hubungan antara Pendapatan Premi Neto dan Hasil Investasi dengan perubahan Laba Bersih.  
 $H_a : \rho_{y1} > 0$  ; terdapat hubungan antara Pendapatan Premi Neto dan Hasil Investasi dengan perubahan Laba Bersih.



**Gambar 3**  
**Diagram Batang Pendapatan Premi Neto**

Berdasarkan tabel dan grafik di atas, selama sepuluh tahun terakhir nilai tertinggi Pendapatan Premi Neto terjadi pada tahun 2017 dengan nilai Rp801.886.501.389,00 sedangkan nilai terendah terjadi pada tahun 2008 dengan nilai Rp226.944.448.468,00. Rata-rata Pendapatan Premi Neto pada sampel sebesar Rp446.096.801.311,00 dan simpangan baku sebesar Rp225.083.842.138,00.

**b. Hasil Investasi**

Dalam penelitian ini, Hasil Investasi merupakan variabel bebas ( $X_2$ ). Di bawah ini adalah gambaran data sampel Hasil Investasi dari PT Asuransi Ramayana Tbk. dari tahun 2008-2017

**ANALISIS DATA DAN INTERPRETASI**

**Deskripsi Data Hasil Penelitian**

**a. Pendapatan Premi Neto**

Dalam penelitian ini, Pendapatan Premi Neto merupakan variabel bebas ( $X_1$ ). Di bawah ini adalah gambaran data sampel Pendapatan Premi Neto dari PT Asuransi Ramayana Tbk. dari tahun 2008-2017.

**Tabel 3**

Keterangan	Nilai (dalam Rupiah)
Minimum	226.944.448.468
Maksimum	801.886.501.389
Rata-rata	446.096.801.311
Modus	-
Median	363.743.780.823
Simpangan Baku	225.083.842.138

**Tabel 4**

Keterangan	Nilai (dalam Rupiah)
Minimum	9.035.200.363
Maksimum	50.976.099.052
Rata-rata	31.086.479.453
Modus	-
Median	29.121.794.406
Simpangan Baku	14.582.800.052



**Gambar 4**  
**Diagram Batang Hasil Investasi**

Berdasarkan tabel dan grafik di atas, selama sepuluh tahun terakhir nilai tertinggi Hasil Investasi terjadi pada tahun 2015 dengan nilai Rp50.976.099.052,00 sedangkan nilai terendah terjadi pada tahun 2008 dengan nilai Rp9.035.200.363,00. Rata-rata Hasil Investasi pada sampel sebesar Rp31.086.479.453,00 dan simpangan baku sebesar Rp225.083.842.138,00.

**c. Laba Bersih**

Dalam penelitian ini, Laba Bersih merupakan variabel terikat (Y). Di bawah ini adalah gambaran data sampel Laba Bersih dari PT Asuransi Ramayana Tbk. dari tahun 2008-2017.

**Tabel 5**

Keterangan	Nilai (dalam Rupiah)
Minimum	17.097.682.424
Maksimum	63.903.945.169
Rata-rata	41.343.574.902
Modus	-
Median	35.440.587.661
Simpangan Baku	18.432.983.365



**Gambar 5**

**Diagram Batang Laba Bersih**

Berdasarkan tabel dan grafik di atas, selama sepuluh tahun terakhir nilai tertinggi Laba Bersih terjadi pada tahun 2015 dengan nilai Rp63.903.945.169,00 sedangkan nilai terendah terjadi pada tahun 2008 dengan nilai Rp17.097.682.424,00. Rata-rata Laba Bersih pada sampel sebesar Rp41.343.574.902,00 dan simpangan baku sebesar Rp18.432.983.365,00.

**Analisis Data**

**Uji Asumsi Klasik**

**a. Uji Normalitas Data**

Uji normalitas data sampel harus dilakukan terlebih dahulu sebagai tahapan awal. Hasil uji ini sangat menentukan apakah data sampel yang telah didapatkan bisa digunakan dalam tahapan analisis selanjutnya atau tidak. Normalitas data penting karena dengan data yang terdistribusi normal, maka data tersebut dianggap dapat mewakili populasi. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk uji normalitas adalah metode *Kolmogorov Smirnov* dengan Teknik Uji *Kolmogorov-Smirnov* (uji K-S). Berikut ini adalah tabel hasil uji K-S dari keseluruhan data variabel, yaitu, Pendapatan Premi Neto, Hasil Investasi dan Laba Bersih pada PT Asuransi Ramayana Tbk. tahun 2008-2017.

**Tabel 6**

		Pendapatan Premi Neto	Hasil Investasi	Laba Bersih
N		10	10	10
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	446096801310,8	31086479452,60	41343574901,50
		000	00	00
	Std. Deviation	225083842138,4	14582800052,35	18432983364,95
Most Extreme Differences	Absolute	1840	837	260
	Positive	,223	,147	,223
	Negative	,223	,105	,190
Test Statistic		-,165	-,147	-,223
		,223	,147	,223
Asymp. Sig. (2-tailed)		,173 <sup>c</sup>	,200 <sup>d</sup>	,174 <sup>e</sup>

- Test distribution is Normal.
- Calculated from data.
- Lilliefors Significance Correction.
- This is a lower bound of the true significance.

Data dinyatakan berdistribusi normal jika *Asymp Sig. (2-tailed) > 0.05*, begitupun sebaliknya jika *Asymp Sig. (2-tailed) < 0,05* maka data tidak berdistribusi normal. Berdasarkan output uji normalitas pada tabel 4.4 di atas didapatkan hasil sebagai berikut.

- Pada Pendapatan Premi Neto (X1) nilai *Symp. Sig (2-tailed)* 0,173 (lebih besar dari 0,05) sehingga dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

2. Pada Hasil Investasi (X2) nilai *Symp. Sig (2-tailed)* 0,200 (lebih besar dari 0,05) sehingga dapat disimpulkan data berdistribusi normal.
3. Pada Laba Bersih (Y) nilai *Symp. Sig (2-tailed)* 0,174 (lebih besar dari 0,05) sehingga dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

**b. Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah kesalahan (*error*) dalam data periode tertentu berkorelasi dengan periode lainnya. Cara mengetahui apakah model regresi linear berganda terdapat atau tidak terdapat autokorelasi adalah dengan melihat nilai *Durbin-Watson (DW)*. Ketentuan pengambilan keputusannya adalah:

1. Jika  $DW < dL$  atau  $DW > (4 - dL)$ , maka terdapat autokorelasi.
2. Jika  $dU < DW < (4 - dU)$ , maka tidak terdapat autokorelasi.
3. Jika  $dL \leq DW \leq dU$  dan  $(4 - dU) \leq DW \leq (4 - dL)$ , maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

**Tabel 7**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.967 <sup>a</sup>	.936	.928	4948559809.73985	2.036

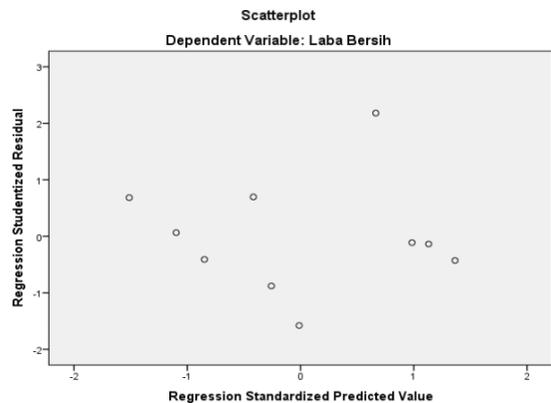
- a. Predictors: (Constant), Hasil Investasi
- b. Dependent Variable: Laba Bersih

Dapat diketahui dengan nilai signifikansi 5%,  $n = 10$  dan  $k = 2$  maka  $dU : 1,6413$ ,  $dL : 0,6972$  dan  $(4 - dU) : 2,3587$ . Pada *output* tabel 4.5 angka Durbin-Watson sebesar 2,036 dimana secara ringkas :  $1,6413 < 2,036 < 2,3587$  yang berarti syarat  $dU < DW < (4 - dU)$  terpenuhi. Sehingga, dapat disimpulkan tidak terjadi masalah autokorelasi pada model regresi.

**c. Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah kesalahan (*error*) pada data penelitian memiliki

varians yang sama atau tidak. Pada penelitian ini uji heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat *scatterplot* dan Uji Glejser.



**Gambar 6**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Scatterplot**

Dari gambar di atas dapat diketahui bahwa titik-titik membentuk pola yang tidak jelas, dan titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Oleh karenanya dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

Dalam menguji heteroskedastisitas, kita juga perlu menggunakan uji statistik karena analisis dengan grafik *Scatterplot* memiliki kelemahan yang cukup signifikan. Oleh karena itu, selain grafik *Scatterplot*, dilakukan juga Uji Glejser. Dibawah ini merupakan hasil dari Uji Glejser

**Tabel 8**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Uji Glejser**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	995884084,368	1896246031,027		,525	,616
	Pendapatan	,001	,008	,105	,127	,902
	Premi Neto					
	Hasil Investasi	,039	,129	,247	,300	,773

- a. Dependent Variable: ABS\_RES

Jika pada uji t nilai sig variabel independen dengan *absolute residual* didapat lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Dari hasil *output* tabel

4.6 di atas, dapat dilihat bahwa nilai sig uji t antara variabel Pendapatan Premi Neto dan Hasil Investasi dengan *absolute residual* nya sebesar 0,902 dan 0,773 yang berarti nilai sig lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas

**d. Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah ada atau tidak hubungan linear diantara variabel-variabel bebas dalam model regresi.

**Tabel 9**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	2929151132,032	3205154177,473	,914	,391			
Pendapatan Premi Neto	,030	,014	,369	2,139	,070	,186	5,372
Hasil Investasi	,802	,218	,635	3,681	,008	,186	5,372

a. Dependent Variable: Laba Bersih

Salah satu cara untuk menguji multikolinieritas adalah dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Model regresi yang tidak mengalami multikolinieritas jika nilai *tolerance* > 0,1 atau nilai VIF < 10. Berdasarkan tabel 4.7, nilai *tolerance* variabel Pendapatan Premi Neto, dan Hasil Investasi masing-masing sebesar 0,186, dan nilai VIF Pendapatan Premi Neto dan Hasil Investasi sebesar 5,372, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinieritas pada model regresi.

**e. Uji Linearitas**

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel memiliki hubungan yang linear atau tidak.

**Tabel 10**  
**Hasil Uji Linearitas**

		Labar Bersih	Pendapatan Premi Neto	Hasil Investasi
Pearson Correlation	Labar Bersih	1,000	,941	,967
	Pendapatan Premi Neto	,941	1,000	,902
	Hasil Investasi	,967	,902	1,000
Sig. (1-tailed)	Labar Bersih	.	,000	,000
	Pendapatan Premi Neto	,000	.	,000
	Hasil Investasi	,000	,000	.
N	Labar Bersih	10	10	10
	Pendapatan Premi Neto	10	10	10
	Hasil Investasi	10	10	10

Berdasarkan *output* SPSS, korelasi antara variabel penjelas dan variabel respon, masing-masing memiliki P-value (kolom ketiga) < 0,05. Dimana Pendapatan Premi Neto (X1) sebesar 0,000 < 0,05, dan Hasil Investasi (X2) sebesar 0,000 < 0,05. Sehingga keputusan tolak H0, artinya dengan kepercayaan 95% setiap variabel penjelas memiliki hubungan linear (korelasi) yang nyata terhadap variabel respon.

Variabel penjelas dan variabel respon, menunjukkan bahwa variabel penjelas memiliki hubungan linear dengan variabel respon. Dengan terpenuhinya hubungan linear, maka data ini dapat dianalisis dengan regresi linear berganda.

**Uji Korelasi**

Uji Korelasi dilakukan untuk mengetahui arah dan kuatnya hubungan antara satu atau lebih variabel bebas terhadap variabel terikat.

**a. Korelasi Pearson Product Moment**

**Tabel 11**  
**Hasil Uji Korelasi Pearson Product Moment X1 dan X2 terhadap Y**

		Pendapatan Premi Neto	Hasil Investasi	Labar Bersih
Pendapatan Premi Neto	Pearson Correlation	1	,902 <sup>**</sup>	,941 <sup>**</sup>
	Sig. (1-tailed)		,000	,000
	N	10	10	10
Hasil Investasi	Pearson Correlation	,902 <sup>**</sup>	1	,967 <sup>**</sup>
	Sig. (1-tailed)	,000		,000
	N	10	10	10
Labar Bersih	Pearson Correlation	,941 <sup>**</sup>	,967 <sup>**</sup>	1
	Sig. (1-tailed)	,000	,000	
	N	10	10	10

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

Berdasarkan tabel 11 menunjukkan korelasi *Pearson Product Moment* antara Pendapatan Premi Neto (X1) dan Hasil Investasi (X2) terhadap Laba Bersih (Y) yang kemudian diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1) *Pearson Correlation* X1 terhadap Y sebesar 0,941 dan *Sig. (1-tailed)* sebesar 0,000. Berdasarkan pada pembahasan maka nilai ini menunjukkan adanya korelasi yang sangat kuat antar variabel. Kemudian

jika dilihat kembali nilai *Sig.(1-tailed)* sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka menunjukkan hubungan yang signifikan antar variabel.

- 2) *Pearson Correlation X2* terhadap *Y* sebesar 0,967 dan *Sig. (1-tailed)* sebesar 0,000. Berdasarkan pada pembahasan maka nilai ini menunjukkan adanya korelasi yang sangat kuat antar variabel. Kemudian jika dilihat kembali nilai *Sig.(1-tailed)* sebesar 0,000 lebih besar dari 0,05 maka menunjukkan hubungan yang signifikan antar variabel.

**a) Korelasi Ganda**

**Tabel 12**  
**Hasil Uji Korelasi Ganda X1 dan X2 terhadap Y**

Model Summary									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. Change
1	,980 <sup>a</sup>	,961	,950	4113972388,59160	,961	86,840	2	7	,000

- a. Predictors: (Constant), Hasil Investasi, Pendapatan Premi Neto

Berdasarkan tabel 12 menunjukkan korelasi ganda antara Pendapatan Premi Neto (X1) dan Hasil Investasi (X2) terhadap Laba Bersih (Y) sebesar 0,980, ini menunjukkan adanya hubungan yang sangat kuat antara Pendapatan Premi Neto dan Hasil Investasi terhadap Laba Bersih.

**Uji Regresi**

**a. Regresi Linier Sederhana**

Uji Regresi Linier Sederhana dilakukan untuk mengetahui arah hubungan antara satu variabel bebas terhadap satu variabel terikat.

- 1) Regresi Linier Sederhana X1 terhadap Y

**Tabel 13**  
**Hasil Uji Regresi Linier Sederhana X1 terhadap Y**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	6951386813,982	4829468747,990		1,439	,188
Pendapatan Premi Neto	,077	,010	,941	7,895	,000

- a. Dependent Variable: Laba Bersih

Berdasarkan hasil regresi pada tabel 13, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut.

$$Y = a + b X_1$$

$$Y = 6951386813,982 + 0,077X_1$$

Adapun persamaan regresi di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut.

- a) Koefisien konstanta sebesar 6951386813,982 berarti jika Pendapatan Premi Neto (X1) bernilai nol maka nilai konsisten Laba Bersih (Y) adalah sebesar 6951386813,982

- b) Koefisien regresi Pendapatan Premi Neto sebesar 0,077 berarti jika Pendapatan Premi Neto mengalami kenaikan 1% maka Laba Bersih akan meningkat sebesar 0,077. Semakin meningkat Pendapatan Premi Neto maka semakin meningkat nilai Laba Bersih.

**2) Regresi Linier Sederhana X2 terhadap Y**

**Tabel 14**  
**Hasil Uji Regresi Linier Sederhana X2 terhadap Y**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3329070441,087	3848807510,443		,865	,412
Hasil Investasi	1,223	,113	,967	10,811	,000

- a. Dependent Variable: Laba Bersih

Berdasarkan hasil regresi pada tabel 14, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut.

$$Y = a + b X_2$$

$$Y = 3329070441,087 + 1,223 X_2$$

Adapun persamaan regresi di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut.

- a. Koefisien konstanta sebesar 3329070441,087 berarti jika Hasil Investasi (X2) bernilai nol maka nilai konsisten Laba Bersih (Y) adalah sebesar 3329070441,087.
- b. Koefisien regresi Hasil Investasi sebesar 1,223 berarti jika Hasil Investasi mengalami kenaikan 1% maka Laba Bersih akan meningkat sebesar 1,223. Semakin meningkat Hasil Investasi maka semakin meningkat nilai Laba Bersih.

**b. Regresi Ganda**

Uji Regresi Ganda dilakukan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat apakah masing-masing variabel bebas berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel terikat apabila nilai variabel bebas mengalami kenaikan atau penurunan.

**Tabel 15**  
**Hasil Uji Regresi Ganda**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2929151132,032	3205154177,473		,914	,391
	Pendapatan Premi Neto	,030	,014	,369	2,139	,070
	Hasil Investasi	,802	,218	,635	3,681	,008

a. Dependent Variable: Laba Bersih

Berdasarkan hasil regresi pada tabel 15, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut.

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

$$Y = 2929151132,032 + 0,030 X_1 - 0,802 X_2$$

Adapun persamaan regresi di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut.

1. Koefisien konstanta sebesar 2929151132,032 berarti jika Pendapatan Premi Neto (X1) dan Hasil Investasi (X2) bernilai nol maka nilai konsisten Laba Bersih (Y) adalah sebesar 2929151132,032.

2. Koefisien regresi Pendapatan Premi Neto (X1) sebesar 0,030 berarti jika Pendapatan Premi Neto mengalami kenaikan 1% maka Laba Bersih (Y) akan meningkat sebesar 0,030. Semakin meningkat Pendapatan Premi Neto maka semakin meningkat nilai Laba Bersih.
3. Koefisien regresi Hasil Investasi (X2) sebesar 0,802 berarti jika Hasil Investasi mengalami kenaikan 1% maka Laba Bersih (Y) akan meningkat sebesar 0,802. Semakin meningkat Hasil Investasi maka semakin meningkat nilai Laba Bersih.

**Uji Hipotesis**

**a. Uji t**

Uji t bertujuan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel bebas berhubungan signifikan atau tidak terhadap variabel terikat. Hubungan secara parsial ini dapat ditinjau dari thitung.

**Tabel 16**  
**Hasil Uji t**

Model		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2929151132,032	3205154177,473		,914	,391
	Pendapatan Premi Neto	,030	,014	,369	2,139	,070
	Hasil Investasi	,802	,218	,635	3,681	,008

a. Dependent Variable: Laba Bersih

Kriteria untuk uji t (parsial) ini adalah apabila thitung > ttabel maka kesimpulannya adalah menolak H0 dan begitupun sebaliknya apabila thitung < ttabel maka kesimpulannya adalah menerima H0.

1) Hubungan Pendapatan Premi Neto (X1) terhadap Laba Bersih (Y).

Berdasarkan Tabel 4.14, tertera thitung variabel Pendapatan Premi Neto (X1) sebesar 2,139 dan ttabel dicari pada signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan (n-3 = 10-3 = 7) adalah sebesar 2,36462. Oleh karena itu, 2,139 < 2,36462 (thitung < ttabel). Keputusan berdasarkan hasil perbandingan antara t hitung dan ttabel menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang tidak signifikan

antara Pendapatan Premi Neto dengan Laba Bersih, maka kesimpulannya  $H_0$  diterima.

2) Hubungan Hasil Investasi ( $X_2$ ) terhadap Laba Bersih ( $Y$ ).

Berdasarkan tabel di atas, tertera thitung variabel Hasil Investasi ( $X_2$ ) ketika sebesar 3,681 dan ttabel dicari pada signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan ( $n-3 = 10-3 = 7$ ) adalah sebesar 2,36462. Oleh karena itu,  $3,681 > 2,36462$  (thitung > ttabel). Keputusan berdasarkan hasil perbandingan antara t hitung dan ttabel menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Hasil Investasi dengan Laba Bersih, maka kesimpulannya  $H_0$  ditolak.

**b. Uji F**

Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah secara simultan beberapa variabel bebas berhubungan secara signifikan atau tidak terhadap variabel terikat.

**Tabel 17**  
**Hasil Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	293950049894916000000,000	2	1469750249947458000000,000	86,840	,000 <sup>b</sup>
Residual	118473381698658850000,000	7	16924768814094052000,000		
Total	3057973881593574500000,000	9			

- a. Dependent Variable: Laba Bersih
- b. Predictors: (Constant), Hasil Investasi, Pendapatan Premi Neto

Kriteria untuk uji F (simultan) ini adalah apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau nilai  $sig\ F < 0,05$  maka kesimpulannya adalah menolak  $H_0$  dan begitupun sebaliknya apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka kesimpulannya adalah menerima  $H_0$ . 3) Hubungan Pendapatan Premi Neto ( ) dan Hasil Investasi ( ) terhadap Laba Bersih (Y).

Hipotesis:  $H_0 : \rho_{y12} = 0$ ; tidak terdapat hubungan antara Pendapatan Premi Neto dan Hasil Investasi dengan perubahan Laba Bersih.

$H_a : \rho_{y12} > 0$  ; terdapat hubungan positif antara Pendapatan Premi Neto dan Hasil Investasi dengan perubahan Laba Bersih.

Berdasarkan tabel 4.15, menunjukkan  $F_{hitung}$  sebesar 86,840, dan

$F_{tabel}$  dicari pada signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan 1 (df1) sebesar 2 dan derajat kebebasan 2 (df2 =  $n-k-1 = 10 - 2 - 1 = 7$ ) adalah sebesar 4,74. Berdasarkan hasil tersebut,  $86,840 > 4,74$  ( $F_{hitung} > F_{tabel}$ ). Keputusan berdasarkan hasil perbandingan antara  $F_{hitung}$  dan  $F_{tabel}$  menunjukkan bahwa Pendapatan Premi Neto ( $X_1$ ) dan Hasil Investasi ( $X_2$ ) memiliki hubungan signifikan terhadap Laba Bersih (Y), maka kesimpulannya  $H_0$  ditolak.

**c. Koefisien Determinasi**

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara dua variabel. Besarnya koefisien determinasi berkisar antara 0 sampai 1. Semakin mendekati nol besarnya koefisien determinasi suatu regresi, maka semakin kecil hubungan semua variabel bebas terhadap variabel terikat. Sebaliknya jika besarnya koefisien determinasi semakin mendekati 1 maka semakin besar pula hubungan semua variabel bebas terhadap variabel terikat.

**Tabel 18**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap Y**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,980 <sup>a</sup>	,961	,950	4113972388,59160	2,478

- a. Predictors: (Constant), Hasil Investasi, Pendapatan Premi Neto
- b. Dependent Variable: Laba Bersih

Berdasarkan tabel 18, menjelaskan tentang Koefisien Determinasi ( $R\ square$ ) dan dengan rumus dari koefisien determinasi, yaitu  $KD = R^2 \times 100\%$ . Dengan begitu  $KD = 0,961 \times 100\% = 96,1\%$ . Hasil ini memiliki pengertian bahwa kontribusi Pendapatan Premi Neto ( $X_1$ ) dan Hasil Investasi ( $X_2$ ) terhadap Laba Bersih (Y) adalah sebesar sebesar 96,1%, sedangkan sisanya 3,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

**Tabel 19**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi X1**  
**terhadap Y**

Model Summary <sup>a</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.941 <sup>a</sup>	.886	.872	6593830167,65099	1,377

- a. Predictors: (Constant), Pendapatan Premi Neto
- b. Dependent Variable: Laba Bersih

Berdasarkan tabel 4.17, menjelaskan tentang Koefisien Determinasi (*R square*) dan dengan rumus dari koefisien determinasi, yaitu  $KD = R^2 \times 100\%$ . Dengan begitu  $KD = 0,886 \times 100\% = 88,6\%$ . Hasil ini memiliki pengertian bahwa kontribusi Pendapatan Premi Neto (X1) terhadap Laba Bersih (Y) adalah sebesar sebesar 88,6%, sedangkan sisanya 11,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

**Tabel 20**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**  
**X2 terhadap Y**

Model Summary <sup>a</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.967 <sup>a</sup>	.936	.928	4948559809,73985	2,01

- a. Predictors: (Constant), Hasil Investasi
- b. Dependent Variable: Laba Bersih

Berdasarkan tabel 20, menjelaskan tentang Koefisien Determinasi (*R square*) dan dengan rumus dari koefisien determinasi, yaitu  $KD = R^2 \times 100\%$ . Dengan begitu  $KD = 0,936 \times 100\% = 93,6\%$ . Hasil ini memiliki pengertian bahwa kontribusi Hasil Investasi (X2) terhadap Laba Bersih (Y) adalah sebesar 93.6 %, sedangkan sisanya 6,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

**Interpretasi Hasil Analisis Data**

Dari penelitian yang sudah dilakukan maka didapatkan beberapa hasil diantaranya:

- a. Berdasarkan hasil uji secara simultan, korelasi ganda Pendapatan Premi Neto (X1) dan Hasil Investasi (X2) terhadap Laba Bersih (Y) adalah sebesar 0,980 artinya memiliki hubungan yang sangat

kuat. Dilihat dari uji F dengan nilai sig sebesar 0,000 ( $sig < 0.05$ ) serta menggunakan perbandingan antara Fhitung dan Ftabel, diperoleh nilai Fhitung 86,840 lebih besar daripada nilai Ftabel 4,74 ( $86,840 > 4,74$ ), maka Pendapatan Premi Neto (X1) dan Hasil Investasi (X2) secara bersama-sama memiliki hubungan signifikan

terhadap Laba Bersih (Y) dengan besar kontribusi sebesar 96,1%, sedangkan sisanya 3,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

- b. Berdasarkan hasil uji secara parsial, korelasi *pearson product moment* Pendapatan Premi Neto (X1) terhadap Laba Bersih (Y) sebesar 0,941 artinya memiliki hubungan yang sangat kuat. Dilihat dari uji t dengan sig sebesar 0,070 ( $sig > 0.05$ ) serta menggunakan perbandingan antara thitung dan ttabel, diperoleh nilai thitung 2,139 lebih kecil daripada ttabel 2,36462 ( $2,139 < 2,36462$ ), maka Pendapatan Premi Neto pada PT Asuransi Ramayana Tbk. tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap Laba Bersih karena beban underwriting yang selalu meningkat setiap tahun dan jumlahnya mendekati hasil jumlah pendapatan premi neto, serta hasil investasi yang merupakan pendapatan juga memiliki nominal yang tidak terlalu besar dibandingkan dengan pendapatan dan beban lainnya. Untuk menghasilkan hubungan yang signifikan perusahaan diharapkan untuk meningkatkan pendapatan premi neto, menurunkan beban underwriting, dan meningkatkan hasil investasi. Solusi untuk meningkatkan pendapatan premi neto misalnya dengan cara memperluas produk asuransi pada PT Asuransi Ramayana Tbk. Untuk menurunkan beban underwriting salah satu nya dengan seleksi risiko, jadi perusahaan tidak selalu menerima semua klaim yang diajukan oleh tertanggung.

Sedangkan untuk meningkatkan hasil investasi yaitu perusahaan melakukan pemilihan dalam investasi, investasi yang dipilih yaitu investasi yang paling menguntungkan bagi perusahaan. Kontribusi Pendapatan Premi Neto sebesar 88,6%, sedangkan sisanya 11,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

- c. Berdasarkan hasil uji secara parsial, korelasi *pearson product moment* Hasil Investasi (X2) terhadap Laba Bersih (Y) sebesar 0,967 dan artinya memiliki hubungan yang sangat kuat. Dilihat dari uji t dengan sig sebesar 0,008 ( $\text{sig} < 0.05$ ) serta menggunakan perbandingan antara thitung dan ttabel, diperoleh nilai thitung 3,681 lebih besar daripada ttabel 2,36462 ( $3,681 > 2,36462$ ), maka Hasil Investasi memiliki hubungan signifikan terhadap Laba Bersih PT Asuransi Ramayana Tbk. dengan kontribusi sebesar 93,6%, sedangkan sisanya 6,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

## KESIMPULAN

- a. Berdasarkan hasil analisis korelasi ganda diperoleh bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Pendapatan Premi Neto (X1) dan Hasil Investasi (X2) terhadap Laba Bersih (Y) PT Asuransi Ramayana Tbk. Hal ini dibuktikan dengan menggunakan perbandingan antara Fhitung dan Ftabel, diperoleh nilai Fhitung 86,840 lebih besar daripada nilai Ftabel 4,74 ( $86,840 > 4,74$ ), maka H1 Hipotesis pertama diterima. Kontribusi Pendapatan Premi Neto dan Hasil Investasi terhadap Laba Bersih sebesar 96,1%.
- b. Berdasarkan hasil analisis korelasi parsial diperoleh bahwa terdapat hubungan yang tidak signifikan antara Pendapatan Premi Neto (X1) terhadap Laba Bersih (Y) PT Asuransi Ramayana Tbk. Hal ini dibuktikan dengan menggunakan perbandingan

antara thitung dan ttabel, diperoleh nilai thitung 2,139 lebih kecil daripada ttabel 2,36462 ( $2,139 < 2,36462$ ), maka H0 Hipotesis kedua diterima. Kontribusi Pendapatan Premi Neto terhadap Laba Bersih sebesar 88,6%.

- c. Berdasarkan hasil analisis korelasi parsial diperoleh bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Hasil Investasi (X2) terhadap Laba Bersih (Y) PT Asuransi Ramayana Tbk. Hal ini dibuktikan dengan menggunakan perbandingan antara thitung dan ttabel, diperoleh nilai thitung 3,681 lebih besar daripada ttabel 2,36462 ( $3,681 > 2,36462$ ), maka H1 Hipotesis ketiga diterima. Kontribusi Hasil Investasi terhadap Laba Bersih sebesar 93,6%

## Rekomendasi

- a. Bagi Perusahaan
  - 1) Diharapkan bagi perusahaan untuk selalu meningkatkan pendapatan premi neto setiap tahunnya dengan cara memperluas produk asuransi pada PT Asuransi Ramayana Tbk.
  - 2) Diharapkan bagi perusahaan untuk meningkatkan lagi nominal pada hasil investasi dengan cara perusahaan harus melakukan pemilihan pada investasi, investasi yang dipilih yaitu investasi yang paling menguntungkan bagi perusahaan.
  - 3) Diharapkan bagi perusahaan untuk meningkatkan nominal pada laba bersih dan mempertahankan kenaikan setiap tahunnya pada laba bersih dengan cara menurunkan beban underwriting salah satu contohnya dengan seleksi risiko, jadi perusahaan tidak selalu menerima semua klaim yang diajukan oleh tertanggung
- b. Bagi Penulis Selanjutnya
  - 1) Diharapkan pada penelitian yang akan datang penulis dapat memperluas penelitian dengan menggunakan seluruh perusahaan asuransi yang terdaftar di *website* Bursa Efek Indonesia (BEI).

- 2) Diharapkan pada penelitian yang akan datang penulis dapat memperbanyak data dengan meminta data laporan keuangan langsung dari perusahaannya sehingga hasil penelitian dapat lebih komprehensif dan memiliki hasil analisis statistik yang lebih baik.
- 3) Pada penelitian ini variabel X1 yaitu pendapatan premi neto tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap variabel Y. Hal ini dibuktikan dengan perbandingan antara thitung dan ttabel, diperoleh nilai thitung < ttabel, oleh karena itu diharapkan bagi peneliti selanjutnya menggunakan variabel lain yang memiliki hubungan yang signifikan terhadap laba bersih

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Kamaruddin. (2004). *Dasar-dasar Manajemen Investasi dan Portofolio*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ali, Hasan. (2004). *Asuransi dalam Perspektif Hukum Islam*. Jakarta: Prenada Media.
- Ali, Hasymi et al. (2007). *Kamus Asuransi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ayat, Safri. (1996). *Kamus Praktis Asuransi*. Jakarta Gelora Aksara Pratama.
- Ayat, Safri. (2012). *Pengantar Asuransi*. Jakarta: Sekolah Tinggi Manajemen Asuransi Trisakti.
- Aziz, Abdul. (2010). *Manajemen Investasi Syari'ah*. Bandung: Alfabeta.
- Badrun, B., Mustahiqurrahman, M., Indra, I. M., Fakhurrazi, F., & Akbar, M. A. (2022). The Influence of Principal's Leadership Style on Teacher Performance. *At-Tarbiyat: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1).
- Dalimunthe, A. S., Ihsan, M., Maolani, R. A., & Haryanto, D. (2022, January). Risk Analysis for Passenger of Online Motorcycle Public Transportation in The City of Jakarta. In *2nd International Conference of Strategic Issues on Economics, Business and Education (ICoSIEBE 2021)* (pp. 34-39). Atlantis Press.
- Erizal, E. (2022). Analysis of service quality and income of BPJS health participants during the Covid-19 pandemic: A case study. *International Journal for Educational and Vocational Studies*, 4(3).
- Fakhurrazi, F., Zainuddin, Y., & Zulkarnaini, Z. (2021). The pesantren: Politics of islamic and problematic education muslim identity. *International Journal for Educational and Vocational Studies*, 3(6), 392-396.
- Fakhurrazi, F., Zainuddin, Y., & Zulkarnaini, Z. (2021). The pesantren: Politics of islamic and problematic education muslim identity. *International Journal for Educational and Vocational Studies*, 3(6), 392-396.
- Hery. (2016). *Akuntansi Intermediate: Akuntansi Keuangan Menengah*. Jakarta: <http://www.idx.co.id> Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Liberty.
- Lie, A. A. (2022). The social capital in business organizations: A case study of PT Asia Motor vehicle insurance claim polysindo crime in Jakarta. *International Journal for Educational and Vocational Studies*, 4(1), 58-63.
- Lusianil, R., Putrawan, M., & Achmad, R. (2019, August). The relationship between organization's structure, leader behavior and personality with citizenship behavior on managing environment. In *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science* (Vol. 314, No. 1, p. 012078). IOP Publishing.
- Maolani, R. A., Dalimunthe, A. S., Haryanto, D., Bifa, R., Azzahra, P., Juwita, C., & Suryamika, P. E. (2021). Perluasan hutan mangrove dalam mitigasi risiko bencana pemanasan

- global: kegiatan PKM di kawasan pesisir Muara Angke Jakarta. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(6), 1380-1388.
- Margianti et al. (2015). *Manajemen Risiko Perusahaan Perasuransian Penerapan pada Tingkat Operasional*. Jakarta: AAMAI.
- Meneliti Masalah-masalah Manajemen Strategik untuk Skripsi, Tesis, dan Praktik Bisnis. Jakarta: RajaGrafindo.
- Mulyadi. (2001). *Akuntansi Manajemen*. Yogyakarta: Salemba Empat.
- Munawir, S. (2012). *Analisa Laporan Keuangan: Edisi Keempat*. Yogyakarta:
- Najib, A. (2022). World Health Organization (WHO) and Global World Health Governance in the Post-Pandemic Era from the Perspectives of Neorealism and Neoliberalism (Similarity). *NEUROQUANTOLOGY*, 20(15).
- Neolaka, Amos. (2016). *Metode Penelitian dan Statistik*. Bandung: Remaja Rosdakarya 96
- Novika, F. (2022). *PENDAMPINGAN PENYUSUNAN RENCANA STRATEGIS, IMPLEMENTASI VISI MISI DAN EVALUASI KEGIATAN YANG EFEKTIF EFISIEN MENCAPAI SMK PUSAT KEUNGGULAN (SMK PK)*. *Indonesian Journal of Engagement, Community Services, Empowerment and Development*, 2(1), 149-156.
- Novika, F., & Septivani, N. (2022). Pinjaman Online Ilegal Menjadi Bencana Sosial Bagi Generasi Milenial. *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)*, 3(3), 1174-1192.
- Novika, F., Padli, H., Septivani, C. N., & Kurniawan, J. J. (2022). Learning Assistance And Curriculum Assessments In The Vocational High School Implementer Program Of The Vocational High School Centre Of Excellence (SMK PK). *International Journal of Engagement and Empowerment*, 2(2), 158-167.
- Novika, F., Wahyuari, W., Robidi, R., & Septivani, N. (2022). *RURAL SOCIO ENTREPRENEUR THROUGH VILLAGE-OWNED ENTERPRISES (BUMDes) IN TEGALWARU BOGOR*. *International Journal of Economy, Education and Entrepreneurship*, 2(2), 415-421.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 23/POJK.05/2015 tentang Produk Asuransi dan Pemasaran Produk Asuransi.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 71/POJK.05/2016 tentang Kesehatan Keuangan Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Reasuransi.
- Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 1 (Revisi 2009) tentang Penyajian Laporan Keuangan.
- Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 28 (Revisi 2014) tentang Akuntansi Kontrak Asuransi Kerugian.
- Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 28 Tahun 1994 tentang Akuntansi Kontrak Asuransi Kerugian.
- Pramono, A., Neolaka, A., & Achmad, R. (2019). *THE EFFECT OF CORPORATE CULTURE, MANAGERIAL CAPABILITIES, AND DECISION MAKING ON LEADER PERFORMANCE IN MANAGING THE ENVIRONMENT*. *IJER-INDONESIAN JOURNAL OF EDUCATIONAL REVIEW*, 6(2).
- Prihadi, Toto. (2010). *Analisis Laporan Keuangan: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PPM.
- Priyatno, Duwi. (2017). *Panduan Praktis Olah Data Menggunakan SPSS*. Yogyakarta: ANDI.

- Rinestu, M., & Marsanto, B. (2022). Klasifikasi Keputusan Investasi Di Masa Pandemi Covid-19 Dengan Menggunakan Naive Bayes. *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)*, 3(3), 1784-1796.
- Robidi, R., Wahyuari, W., & Subrata, A. (2022). BUILDING FOOD SECURITY AT MSMEs IN INDONESIA THROUGH NATIONAL AND REGIONAL FACILITATORS. *International Journal of Engagement and Empowerment*, 2(1), 52-58.
- Saefudin, A., & Achmad, R. (2019, August). Policy implementation evaluation about quality management and pollution control of water in Regency of Bekasi. In *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science* (Vol. 314, No. 1, p. 012087). IOP Publishing.
- Sidik, S. S. S., & Wahyuari, W. (2023). Manajemen Risiko Sistem Informasi Ujian Secara Daring Di Sekolah Tinggi Manajemen Asuransi Trisakti. *Jurnal Green Growth dan Manajemen Lingkungan*, 12(1), 84-97.
- Sipahutar, Y. H., Rahmayanti, H., Achmad, R., & Sitorus, R. (2022). Increased Effectiveness of Conservation the Coastal Environment through Cleaner Production and Work Motivation of Fish Processors. In *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science* (Vol. 950, No. 1, p. 012050). IOP Publishing.
- Sipahutar, Y. H., Rahmayanti, H., Achmad, R., Ramli, H. K., Suryanto, M. R., & Pratama, R. B. (2019, December). Increase in cleaner production environment in the fish processing industry through work motivation and fisherman women's leadership. In *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science* (Vol. 399, No. 1, p. 012119). IOP Publishing.
- Sipahutar, Y. H., Rahmayanti, H., Achmad, R., Suryanto, M. R., Ramandeka, R. R., Syalim, M. R., ... & Mila, G. (2020). The influence of women's leadership in the fishery and cleaner production of fish processing industry on the effectiveness of coastal preservation program in Tangerang. In *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science* (Vol. 404, No. 1, p. 012061). IOP Publishing.
- Siregar, Syofian. (2014). *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Bumi Aksara
- Soemarso. (1994). *Akuntansi, suatu pengantar Buku Kesatu, Edisi Keempat*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Subramanyam, K. R. (2010). *Analisis Laporan Keuangan: Financial Statement Analysis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Metodologi Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Suhartono, S. (2022). The causality relationship between capital structure and profitability in general insurance industry in Indonesia. *International Journal for Educational and Vocational Studies*, 4(3).
- Suhendar, B., & Syakir, S. (2022). Analisis Kesalahan Penulisan Abstrak Tugas Akhir (TA) dan Skripsi Mahasiswa STMA Trisakti. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 10(2), 209-223.
- Suhendar, B., & Syakir, S. (2022). Penggunaan Aplikasi Smartphone Untuk Pengajaran Kosakata Bahasa Inggris Bagi Anak Usia Sekolah Dasar, Klender Jakarta Timur. *Community Engagement and Emergence Journal (CEEJ)*, 3(3), 242-245.
- Suhendar, B., Wahyuari, W., & Gustrian, R. (2022). *Culinary risk register: A*

- practical guide to open a culinary business. *International Journal for Educational and Vocational Studies*, 4(3).
- Sumodiningrat, Gunawan. (2007). *Ekonometrika Pengantar*. Yogyakarta: BPFYogyakarta.
- Suradi. (2009). *Akuntansi: Pengantar 1*. Yogyakarta: Gava Media.
- Syakir, S., & Suhendar, B. (2021). FREKUENSI PENGGUNAAN SMARTPHONE UNTUK TUJUAN BELAJAR BAHASA INGGRIS PADA MAHASISWA STMA TRISAKTI SEMESTER PERTAMA. *JURNAL LENTERA PENDIDIKAN PUSAT PENELITIAN LPPM UM METRO*, 6(1), 88-102.
- Syakir, S., & Suhendar, B. (2022). Pengaruh Pengajaran Academic Vocabulary Terhadap Skor TOEFL Reading Comprehension Mahasiswa Program Beasiswa FEB USAKTI Semester Dua Tahun Akademik 2017-2018. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 7065-7076.
- Umar, Husein. (2010). *Desain Penelitian Manajemen Strategik: Cara Mudah*
- Undang-Undang Asuransi Nomor 40 Tahun 2014 tentang Perasuransian.
- W, Ludovicus Sensi (2006). *Memahami Akuntansi Asuransi Kerugian*. Jakarta: Prima Mita Edukarya.
- Wihaji, W., Achmad, R., & Nadiroh, N. (2018, October). Policy evaluation of runoff, erosion and flooding to drainage system in Property Depok City, Indonesia. In *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science* (Vol. 191, No. 1, p. 012115). IOP Publishing.